

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru, sebagai peserta utama dalam proses pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kinerja guru merupakan salah satu indikator penting mutu pendidikan peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Guru merupakan kunci terpenting karena merupakan salah satu sumber belajar dan merupakan pelaku utama dalam proses kegiatan belajar mengajar, berinteraksi langsung dengan siswa. Slogan “Guru dihormati dan ditiru” memiliki makna yang dalam, gambaran ideal seorang guru adalah yang dapat dipercaya dan ditiru, serta guru adalah teladan dan inspirasi bagi siswa karena guru profesional diperlukan kinerja guru yang baik agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai.

---

<sup>1</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005. ‘Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14’, *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*,

Guru sebagai pelaksana pendidikan yang terpenting harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mengembangkan siswa secara utuh melalui kinerjanya. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yaitu dengan meningkatkan jenjang pendidikan ke arah yang lebih tinggi secara relevan, mengikuti pendidikan dan pelatihan, aktif mengikuti berbagai kegiatan dalam kelompok kerja guru (KKG), mengikuti seminar pendidikan Kementerian Agama, dan giat membaca buku-buku profesional karena guru saat ini pada umumnya telah bersertifikasi yang telah memperoleh tunjangan profesi bahkan satu kali gaji pokok untuk setiap bulannya, sehingga tidak ada alasan untuk guru untuk tidak melakukan hal tersebut. Bagaimana siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulisnya jika guru tidak mendemonstrasikan atau memberikan contoh terlebih dahulu?

Dalam pendidikan anak, kinerja guru sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam proses belajar mengajar serta perlu adanya peningkatan kinerja guru, dan ada beberapa hal yang perlu dilakukan khususnya bagi siswa yaitu meningkatkan hubungan dengan guru jika literasi ingin berkontribusi terhadap prestasi, peran dan tanggung jawab guru akan menjadi semakin kompleks di masa depan, sehingga mengharuskan guru untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan keterampilan profesionalnya.

Guru perlu lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran siswa di masa depan, guru tidak lagi menjadi satu-satunya pihak yang mengajari siswa cara menemukan dan menggunakan informasi secara bermakna dan tepat,

literasi merupakan pembelajaran seumur hidup atau pembelajaran sepanjang hayat karena keterampilan ini terus digunakan hingga siswa memasuki dunia kerja.<sup>2</sup>

Seiring dengan berkembangnya pendidikan di era globalisasi, tantangan yang dihadapi guru semakin kompleks. Guru dituntut tidak hanya menguasai bahan ajar, namun juga mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan. Literasi guru yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi merupakan salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki guru karena literasi yang baik memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pengajarannya, peningkatan kompetensi tidak hanya ditekankan pada guru yang sudah bersertifikasi saja, namun semua guru wajib meningkatkan kompetensi dan kinerjanya secara serius demi kemajuan pendidikan nasional.

Kinerja guru yang baik bergantung pada kompetensi yang dimiliki seorang guru. Jadi, jelas bahwa literasi yang dilakukan guru berpengaruh pada kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mendidik siswanya, faktor yang memengaruhi kinerja guru yang dikaji dalam penelitian ini adalah literasi guru, karena perkembangan mutu pendidikan di Indonesia selalu menarik untuk dicermati permasalahan pendidikan di negara ini terutama adalah budaya rendahnya literasi.

Menurut hasil survei PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2019, tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah menempati

---

<sup>2</sup> Ibnu Muthi Haz, Angkling Maulana, Baharuddin, 2022. 'Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Literasi Guru Dengan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Bekasi', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.1

peringkat ke-62 dari 70 negara atau berada 10 negara terbawah. Artinya kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain. Situasi ini patut menjadi perhatian kita semua, karena kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan<sup>3</sup>. Budaya literasi masih rendah karena masih sedikit yang berpartisipasi dan berhasil dalam berbagai event dan kompetisi di bidang literasi.

Guru sekolah dasar harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran, dan tentunya harus mampu memberikan pengetahuan tentang manfaat teknologi kepada siswanya<sup>4</sup>. Anak-anak menerima pengajaran membaca dan menulis ketika mereka bersekolah di sekolah dasar. Literasi merupakan keterampilan penting dalam kehidupan untuk memahami, mengakses, dan melakukan sesuatu secara bermakna melalui berbagai aktivitas seperti melihat, membaca, mendengar, menulis, dan berbicara. Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan gambar dan bahasa dengan cara yang berbeda untuk menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis.<sup>5</sup>

Sebagai orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru harus mampu merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan partisipasi siswa secara aktif dan inovatif,

---

<sup>3</sup> Tini Hartini, Muhamad Ali Misri, and Indah Nursupriana, 2018. 'Pemetaan Kemampuan Hots Siswa Berdasarkan Standar Pisa Dan Timss Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 7.1

<sup>4</sup> Ana Quthratun Nada and Deni Indrawan, 2023. 'Analisis Tingkat Literasi Digital Guru Pendidikan Sekolah Dasar', *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6.1

<sup>5</sup> Dkk Meyla Widya Kusuma, Widya Larasati, 2022. 'Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca Dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.20

memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.<sup>6</sup>

Kompetensi digital sangatlah penting mengingat perkembangan teknologi yang semakin canggih. Sejak tahun 2019, Kementerian Agama telah mencanangkan transformasi digital sebagai salah satu dari tujuh program prioritasnya. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah (GTK) menerapkan peningkatan literasi digital dalam program pelatihan guru, termasuk penggunaan *e-learning* di masa pandemi, tradisi melek teknologi ini terkadang diperkuat.<sup>7</sup>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>8</sup> Lebih lanjut, pembukaan undang-undang tersebut menyatakan tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Makna dan tujuan pendidikan dikembangkan dalam lembaga pendidikan, termasuk sekolah. Sekolah adalah cara untuk memperdalam pengetahuan dan mendapatkan pengalaman baru.

---

<sup>6</sup> Zeth Rodo Landa, Tarsicius Sunaryo, and Hotner Tampubolon, 2021. 'Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Pelita Rantepao', *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5.1

<sup>7</sup> Dian Fitri Nur Aini and Falistya Roisatul Mar'atin Nuro, 2023. 'Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.1

<sup>8</sup> Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, 2017. 'Sistem Pendidikan Nasional', *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2.1

Dalam kurikulum 2013, peningkatan mutu pembelajaran tidak lepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu unsur proses yang berubah dengan tujuan mencapai keberhasilan belajar dan meningkatkan keterampilan siswa.<sup>9</sup>

Merujuk PP Nomor 19 Tahun 2005, terdapat delapan standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), salah satunya adalah Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.<sup>10</sup> Peraturan ini memberikan landasan yang kuat bagi Kantor Kementerian Agama Kota Bekasi untuk melakukan inovasi kegiatan yang berkualitas. Kegiatan ini merupakan strategi sekaligus *best practice* peningkatan mutu pendidikan sesuai konsep mutu dalam teori trilogi Juran. Joseph M. Juran mempunyai konsep mutu yang dikenal dengan Perencanaan Mutu, Pengendalian Mutu, dan Peningkatan Mutu.

Disamping itu ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru, motivasi, penghargaan, budaya organisasi, budaya kerja, budaya sekolah, dan faktor lain yang berpengaruh di lingkungan sekolah, karena sekolah terdiri dari beberapa unsur: pendidik, pegawai, peserta didik, sarana prasarana, nilai-nilai, dan budaya yang membentuk identitas sekolah. Institusi pendidikan, seperti yang digambarkan sekolah, mempunyai unsur budaya yang menyusun dan membimbingnya. Artinya, faktor budaya sekolah penting bagi kemajuannya. Kemajuan sekolah dapat berupa prestasi akademik, tingkat kedisiplinan sekolah, hubungan di dalam dan di luar

---

<sup>9</sup> Nadine Rizkita and Yudi Sukmayadi, 2022. 'Persepsi Guru Seni Budaya Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Garut', *Grenek Music Journal*, 11.1

<sup>10</sup> Peraturan Pemerintah tentang standar Nasional, 2005. 'Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan', *Sekretariat Negara Indonesia*,

sekolah, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan, nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah, dan lain-lain. Budaya di atas mempunyai arti penting sebagai alat yang dimasukkan dalam pengelolaan sekolah dan organisasi melalui sumber daya manusia.

Persepsi mengacu pada kemampuan otak dalam menerjemahkan rangsangan yang sampai ke alat indera manusia, menunjukkan bahwa persepsi adalah proses di mana suatu organisme atau individu mengatur, menafsirkan, dan memberi makna pada rangsangan yang diterimanya, dan merupakan aktivitas terpadu dalam diri individu.<sup>11</sup>

Keunggulan pada suatu sekolah adalah memiliki budaya sekolah (*school culture*) yang kokoh<sup>12</sup>, dan berdampak pada kinerja guru dan kualitas sekolah. Kemudian sekolah bekerja sama untuk membangun masyarakat yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, dan melalui kombinasi seluruh elemen termasuk siswa, guru, dan orang tua yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sekolah yang unggul dan populer.<sup>13</sup> Dari uraian diatas maka penulis menganggap perlu dilaksanakan sebuah penelitian khusus

---

<sup>11</sup> Yunita Endra Megiati and Noor Komari Pratiwi, 2021. 'Persepsi Guru Atas Supervisi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6.1

<sup>12</sup> Rani Darojah, 2021. 'Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Integrasi Budaya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6

<sup>13</sup> Slamet Mulyadi, Muh. Saerozi, and Erna Risfaula Kusumawati, 2022. 'PERSEPSI GURU TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN BUDAYA MADRASAH PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH WONOSEGORO KAB BOYOLALI', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3.2

mengenai hubungan literasi guru dan persepsi guru terhadap budaya sekolah dengan kinerja guru di satuan pendidikan setingkat MI.

Berdasarkan wawancara observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 4 Juni 2024 dengan Kepala Sekolah di salah satu MI di Kecamatan Bekasi Utara, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Arrahmah sekaligus beliau juga sebagai Ketua KKMI (Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah) di Kecamatan Bekasi Utara bahwa kinerja sebagian guru belum optimal, diantaranya : (1) masih kurangnya pemahaman guru terhadap kondisi siswa; (2) masih ada guru yang belum bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran; (3) masih ada guru yang belum mengembangkan kurikulum; (4) masih ada sebagian guru yang belum mampu menggunakan media pembelajaran secara digital; (5) masih kurangnya pengayaan oleh sebagian guru dari berbagai sumber.

Keadaan tersebut tidak hanya ditunjukkan guru yang sudah bersertifikasi saja, namun juga ditunjukkan oleh sebagian guru yang belum bersertifikasi. Bahkan tidak jarang guru yang belum bersertifikasi menunjukkan hasil kinerja yang lebih baik daripada guru yang sertifikasi. Padahal, guru yang bersertifikasi atau pun belum bersertifikasi juga berperan penting dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dikelas. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakannya, karena tugas yang diemban sebagai tenaga pendidik akan terus berjalan dan diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga kinerjanya makin baik.

Berdasarkan kenyataan tersebut, dalam penelitian ini semua guru baik yang guru bersertifikasi maupun belum bersertifikasi di MI Se-Kecamatan Bekasi Utara akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Hubungan Literasi Guru dan Persepsi Guru terhadap Budaya Sekolah dengan Kinerja Guru MI Se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba melakukan identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian tentang kinerja guru yang banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : kinerja guru, motivasi, penghargaan, budaya organisasi, budaya kerja, budaya sekolah, semua faktor tersebut dapat dilihat sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap kondisi siswa disekolah
2. Kurangnya keterampilan guru dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif
3. Kurangnya kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran
4. Kurangnya keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran
5. Kurangnya pengayaan oleh sebagian guru dari berbagai sumber.
6. Kendala dalam mengakses bahan ajar yang berkualitas dan terkini
7. Masih rendahnya menjadi contoh literasi yang baik kepada siswanya

8. Belum adanya pemahaman yang baik bagaimana menerapkan budaya sekolah dalam lingkungan pendidikan sehingga para guru meningkat kinerjanya
9. Sekolah belum mampu menciptakan sebuah lingkungan dan budaya yang baik secara maksimal dalam upaya meningkatkan literasi guru sehingga berdampak pada kinerja guru

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk memperjelas fokus penelitian dan menghindari ruang lingkup yang terlalu luas. Pembatasan ini juga membantu dalam memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan cermat dan mendalam sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Sehubungan dengan keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan peneliti, tidak semua faktor dapat diidentifikasi, Oleh karena itu, penulis fokus pada pembatasan masalah yang dipandang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru yaitu (1) Literasi guru dan (2) Persepsi guru terhadap budaya sekolah, yang ada di lingkungan MI se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:.

1. Bagaimana hubungan antara literasi guru dengan kinerja guru di MI Se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi?
2. Bagaimana hubungan antara persepsi guru terhadap budaya sekolah dengan kinerja guru di MI Se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi?
3. Bagaimana hubungan antara literasi guru dan persepsi guru terhadap budaya sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru di MI Se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan antara literasi guru dengan kinerja guru di MI Se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi?
2. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru terhadap budaya sekolah dengan kinerja guru di sekolah menengah pertama di MI Se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi?
3. Untuk mengetahui hubungan antara literasi guru dan persepsi guru terhadap budaya sekolah secara bersama dengan kinerja guru di MI Se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis yang berdasarkan pada pertimbangan kontekstual dan konseptual dan manfaat praktis yang dapat

digunakan untuk perbaikan bagi proses belajar mengajar di MI Se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.

Adapun manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai Hubungan Literasi Guru dan Persepsi Guru terhadap Budaya Sekolah dengan Kinerja Guru di MI se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi MI Se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi terkait mengenai betapa pentingnya Hubungan Literasi Guru dan Persepsi Guru terhadap Budaya Sekolah dengan Kinerja Guru di MI Se-Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.